

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Pedagogik

a. Definisi dan Konsep Pedagogik

Pedagogik merupakan kajian pendidikan yang berasal dari dua kata Yunani "paedos", yang berarti anak laki-laki, dan "agogos" yang artinya mengantar/ membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah bermakna pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke tempat Pendidikan. Kemudian secara analogi, pedagogic dimaknai sebagai kegiatan ahli dalam membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pedagogik adalah ilmu pendidikan, ilmu pengajaran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. (Depdiknas, 2013: 326).

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld dalam Suyitno (2021:1) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak "mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya". Jadi Pedagogik adalah Ilmu Pendidikan Anak.

Menurut Suyitno (2021, hal. 7) mendidik adalah aktivitas insani yang disengaja untuk membimbing peserta didik yang memerlukan bantuan baik jasmani, jiwani dan rohaninya dari pihak orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mengembangkan dan mengarahkannya ke arah kemandirian hidupnya. Ilmu mendidik ini yang disebut dengan Pedagogik yang dalam Bahasa Belanda disebut *Pedagogie*.

Menurut Sudjana (2016, hal. 15) Pedagogik adalah cabang ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip dan metode pengajaran. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana peserta didik belajar, cara yang paling efektif untuk menyampaikan pengetahuan, dan bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Sedangkan menurut Rachmawati (2021 : 2) pedagogik didefinisikan secara sederhana sebagai metode dan praktik pengajaran yang meliputi gaya mengajar, mengajar teori, umpan balik, dan penilaian.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pedagogik adalah ilmu atau seni mengajar yang melibatkan berbagai metode, strategi, dan pendekatan untuk memfasilitasi pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi Pedagogik

Menurut Suyitno (2021:15) Tujuan pendidikan dalam teori pendidikan ada tiga tahap yang akan dicapai sebagai upaya penyempurnaan diri untuk menjadi manusia unggul, yaitu:

- a. *The Aims of Education*, yaitu tujuan umum pendidikan yang ingin dicapai oleh semua manusia secara universal, yaitu keunggulan martabat sebagai manusia di atas dunia ini.
- b. *The Goals of Education*, yaitu tujuan pendidikan yang erat kaitannya dengan upaya para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan selaras dengan tujuan pendidikan nasional masing-masing negara yang selaras dengan filsafat pendidikan yang melandasinya.
- c. *The Instructional of Education*, yaitu tujuan pendidikan yang erat kaitannya dengan upaya para pendidik dalam mencapai target dan capaian pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang digunakan di masing-masing sekolah dan kelas.

Tujuan pendidikan di Indonesia dirumuskan dalam berbagai dokumen dan kebijakan pemerintah, dengan fokus pada pengembangan individu secara holistik dan pembentukan karakter

serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan nasional dan global.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sunendar (2010, 45) Fungsi pedagogik mencakup kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dalam praktik sehari-hari di kelas. Ini melibatkan perancangan dan pelaksanaan metode pengajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi ajar dengan lebih baik dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Arifin (2014, 40) Fungsi pedagogik meliputi penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan terstruktur, serta menciptakan strategi untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan secara efektif. Fungsi ini juga mencakup penilaian berkala untuk memastikan

kemajuan peserta didik dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan fungsi pedagogik mencakup beberapa aspek penting dalam proses pendidikan yang saling melengkapi:

1. Pedagogik berfungsi untuk menyampaikan materi ajar secara jelas dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Ini melibatkan perencanaan pengajaran yang sistematis dan penggunaan metode yang efektif untuk memastikan materi ajar diterima dengan baik oleh peserta didik.
2. Fungsi pedagogik juga melibatkan pengembangan keterampilan peserta didik melalui desain kegiatan pembelajaran yang relevan dan menantang. Kegiatan tersebut harus memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis dan nyata.
3. Dalam konteks pedagogik, penting untuk menciptakan interaksi positif antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan materi ajar. Ini bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Pedagogik berfungsi untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dalam praktik sehari-hari di kelas. Ini termasuk

penerapan teori pendidikan yang membantu peserta didik memahami materi ajar dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

5. Fungsi pedagogik meliputi penyesuaian kurikulum untuk mencerminkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang berbeda. Selain itu, evaluasi merupakan bagian penting dari pedagogik yang memungkinkan penilaian efektivitas proses pembelajaran dan penyesuaian metode pengajaran dan materi ajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

c. Komponen-Komponen Utama Pedagogik

Komponen-komponen pedagogik adalah elemen-elemen fundamental yang membentuk dasar dari proses pendidikan dan pengajaran. Komponen-komponen ini berfungsi untuk memastikan bahwa pendidikan dilakukan dengan cara yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

1) Teori Belajar

Teori belajar adalah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan mengasimilasi pengetahuan. Teori ini membantu pendidik merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan cara siswa memahami dan menyerap informasi.

- a) Teori Kognitif: Fokus pada bagaimana individu memperoleh dan memproses informasi. Misalnya, teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir mereka seiring pertumbuhan.. Piaget. (1972, hlm. 22).
- b) Teori Behaviorisme: Menyatakan bahwa perilaku belajar ditentukan oleh stimulus dan respons. Contohnya, pengkondisian operan Skinner yang menghubungkan perilaku dengan konsekuensi. Skinner (1953, hlm. 67).
- c) Teori Konstruktivisme: Menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Jerome Bruner, misalnya, berargumen bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa terlibat dalam penemuan sendiri. Bruner (1961, 24).

2) Metode Pengajaran

Metode pengajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berbagai metode pengajaran dapat digunakan tergantung pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

- a) Metode Tradisional: Seperti ceramah dan penugasan yang sering digunakan di pendidikan formal.

- b) Metode Aktif: Termasuk pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif (Bonwell & Eison, 1991, 20).

3) Strategi Evaluasi

Strategi evaluasi adalah cara untuk menilai dan mengukur pencapaian belajar siswa serta efektivitas metode pengajaran. Evaluasi membantu menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dan memberikan umpan balik yang berguna.

- a) Evaluasi Formatif: Mengukur proses pembelajaran dan memberikan umpan balik berkelanjutan (Black & Wiliam, 1998, 21).
- b) Evaluasi Sumatif: Menilai hasil akhir dari pembelajaran melalui ujian atau tugas akhir (Mesir, 2001, 78).

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.

Menurut Rina (2019:11) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dari pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek penting, termasuk pemahaman tentang karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Ini bukan hanya tentang keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga tentang kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang pertumbuhan peserta didik. Menurut Suyitno (2021 : 238) Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasi potensi peserta akademik, kepribadian dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasi potensi mereka.

Terdapat 7 aspek dari 45 indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini adalah tujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, moral dan latar belakang sosial budayanya:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama oada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termajinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan tekhnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/ kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk pembelajaran berikutnya memperbaiki rancangan.

3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:
 - a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
 - b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
 - c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dan memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan

Tekhnologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta proses belajar peserta didik. Bukan untuk menguji sehingga peserta didik merasa tertekan.
- c. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.
- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajara yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.

- g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.
 - h. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
 - i. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
 - j. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar pesera didik.
 - k. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio- visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 - c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - d. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu
 - e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik
 - f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing
 - g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan
6. Komunikasi dengan peserta didik, Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias

dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu dan mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

7. Penilaian dan evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang pemahamannya terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Secara ringkas kompetensi pedagogik guru menurut Kemdikbudristek disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Aspek kompetensi pedagogik guru

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
Pedagogik		1.1.2 Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
		1.1.3 Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran
	1.2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	1.2.1 Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran
		1.2.2 Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik
		1.2.3 Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik
		1.2.5 Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran
	1.3. Asesmen, umpan balik.	1.3.1 Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik

dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	1.3.2	Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik
	1.3.3	Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya
	1.3.4	Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik
	1.3.5	Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik

Dari seluruh sumber di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah guru yang mampu merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran secara menarik dan menyenangkan sesuai kebutuhan peserta didik serta mampu melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut dari evaluasi terhadap perkembangan peserta didik.

3. Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam rangka pemulihan pembelajaran paska pandemi Covid-19 sekolah diberikan kesempatan memilih kurikulum yang sesuai untuk pembelajaran. Sejalan dengan itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) resmi memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam implementasinya sekolah dapat memilih secara mandiri diantara 3 pilihan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu mandiri belajar, mandiri berbagi, dan mandiri berbagi.

Menurut Aina dalam Ade (2022:72) Tujuan merdeka belajar adalah membebaskan guru dan murid. Hal ini sejalan dengan semangat Ki Hajar

Dewantara yaitu memerdekakan umat, khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan. Ki Hadi Sukitnon, putra kanan Ki Hadjar Dewantara, mengatakan belajar mandiri berarti mandiri dari diri sendiri. Minat dan kemampuan peserta didik harus mandiri agar mampu berkembang seluas-luas-nya. Ki Hadjar Dewantara membawa konsep itu kepada bangsa dengan harapan waktu tidak akan mengikisnya

Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pengembangan aspek kognitif, namun juga berfokus pada karakter peserta didik. Oleh karena itu, pada Kurikulum Merdeka, terdapat unsur Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kepribadian peserta didik berdasarkan profil peserta didik Pancasila. Program profil pelajar Pancasila berfokus pada hasil belajar peserta didik secara keseluruhan seperti komputasi, literasi, dan pengembangan karakter. Enam dimensi harus diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, termasuk setiap mata pelajaran, ketika menerapkan profil pelajar Pancasila. Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan

global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Hamzah (2022: 557)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memungkinkan peserta didik belajar dalam situasi yang lebih bebas (non formal), interaktif, serta langsung terlibat dengan lingkungannya untuk menguatkan profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini adalah wujud dari pelajar Indonesia sebagai pelajar yang menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat dan memiliki kompetensi abad ke-21 serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Ismail dkk. (2021: 89).

Projek merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan menganalisis suatu topik atau tema menantang. Aktivitas dalam projek dirancang agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan, pemecahan masalah, dan bertindak sesuai keputusannya. peserta didik melaksanakan projek dalam kurun waktu yang telah disepakati untuk menghasilkan gagasan, produk dan aksi nyata. P5 dapat mengembangkan curiosity peserta didik melalui rangkaian pelaksanaan penelitian dan investigasi agar peserta didik memiliki pengalaman otentik dan keberanian mengambil tindakan. Sulistyati (2021: 231)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan lintas disiplin ilmu melalui proses mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik diberikan kesempatan mempelajari tema-tema penting yang berkaitan dengan isu terkini. Harapannya, peserta didik dapat melakukan aksi nyata. Mulyasa (2023: 126)

Dari berbagai uraian tentang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat disimpulkan bahwa P5 sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

4. Relevansi Kompetensi Pedagogik dalam Implementasi Proyek P5

Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kompetensi pedagogik guru memainkan peran yang sangat penting. Proyek P5 bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan membentuk profil pelajar yang berlandaskan pada lima pilar Pancasila. Kompetensi pedagogik yang kuat akan membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu merencanakan aktivitas pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti sikap gotong royong, cinta tanah air, dan berakhlak mulia. Mereka juga akan dapat mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama implementasi proyek, seperti kurangnya sumber daya atau dukungan institusi. Evaluasi dan penilaian yang efektif akan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana kompetensi pedagogik guru mempengaruhi efektivitas implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar Gugus Walisanga. Dengan memahami bagaimana kompetensi pedagogik berkontribusi pada keberhasilan proyek, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan Proyek P5 serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar tersebut.

5. Strategi dan Implementasi Proyek P5

1. Rencana Implementasi

Implementasi Proyek P5 memerlukan rencana strategis yang mencakup berbagai komponen penting:

Kurikulum yang mendukung Proyek P5 harus disusun dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Ini

termasuk penyusunan silabus dan bahan ajar yang menekankan penguatan karakter.

Pelatihan bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran mereka. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian yang efektif.

Penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata.

Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti program sosial, budaya, dan lingkungan, untuk memperkuat pembelajaran di kelas.

Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi Proyek P5 dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

2. Metode Pengajaran dan Penilaian

Dalam implementasi Proyek P5, beberapa metode pengajaran dan penilaian yang relevan adalah:

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk bekerja pada proyek yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial atau

lingkungan. Pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai dalam konteks praktis.

- a. Diskusi kelas dan refleksi individu membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan merenungkan pengalamannya.
- b. Penggunaan studi kasus dan simulasi membantu peserta didik untuk menghadapi situasi nyata yang melibatkan penerapan nilai-nilai Pancasila, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan problem-solving dan pengambilan keputusan.
- c. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Penilaian ini dapat mencakup observasi, umpan balik, dan refleksi.

6. Tantangan dalam Implementasi Proyek P5

- a. Tantangan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Proyek P5 adalah keterbatasan sumber daya, termasuk materi ajar, alat bantu, dan waktu. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk memastikan

alokasi sumber daya yang memadai dan dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah dan masyarakat.

b. Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan dari guru dan peserta didik dapat menghambat implementasi Proyek P5. Mengatasi resistensi ini memerlukan pendekatan yang melibatkan semua pihak dalam proses perubahan, serta memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dan tujuan Proyek P5.

c. Keterbatasan Pelatihan

Pelatihan yang tidak memadai untuk guru dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan guru memiliki keterampilan yang diperlukan.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi yang tidak konsisten atau kurang terstruktur dapat menghambat pemantauan kemajuan dan perbaikan. Implementasi sistem evaluasi yang efektif dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa Proyek P5 mencapai tujuannya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

7. Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proyek P5

a. Kompetensi Pedagogik dan Pengajaran Nilai

Kompetensi pedagogik guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan Proyek P5. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

b. Implementasi Nilai Pancasila dalam Praktik Pembelajaran

Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Ini termasuk penggunaan metode pengajaran yang sesuai, penyusunan materi ajar yang relevan, dan penerapan penilaian yang mencerminkan penerapan nilai-nilai tersebut. Keterampilan ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila tetapi juga menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

c. Pengembangan Karakter peserta didik

Guru juga berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik melalui Proyek P5. Mereka harus mampu menciptakan

pengalaman belajar yang membentuk karakter dan sikap positif peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Ini melibatkan penanaman kebiasaan baik, pemberian teladan, dan dukungan dalam pengembangan sosial dan emosional peserta didik.

B. Kajian Penelitian Terkait

Kajian ini akan mencakup penelitian tentang kompetensi pedagogik guru, implementasi kurikulum merdeka berbasis karakter melalui P5, dan dampak proyek pendidikan terhadap perkembangan peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kompetensi ini meliputi pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan tujuan membentuk karakter peserta didik dan mencapai hasil akademik yang optimal.

Proyek P5 bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum yang berbasis pada karakter. Kajian tentang implementasi kurikulum berbasis karakter memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum dapat dirancang dan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

Penelitian yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru serta implementasi P5 sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Susanto (2019) berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru mempengaruhi implementasi pendidikan karakter. Hasil studi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang baik, termasuk pemahaman tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter dan kemampuan untuk menerapkan metode yang sesuai, berhubungan positif dengan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.
2. Hadi (2020) dalam studinya "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar" mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dapat menerapkan kurikulum dengan lebih efektif, mengadaptasi materi ajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hasil studi ini relevan dengan Proyek P5, karena menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi proyek pendidikan.
3. Yulianto, Haris (2020) "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamai Tahun Pelajaran

2019/2020. ” Kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam melaksanakan tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien pula. Dengan demikian, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien serta dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian Pendidikan dalam skripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ahmad Dahlan Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) Angket (2) Dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Kemudian, hasil angket tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, data dianalisis dengan menggunakan rumus keberpengaruhan, koefisien Korelasi

Product Moment dan regresi linier sederhana. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan tingkat korelasi kedua variabel tersebut.

Hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SMK Ahmad Dahlan Sukadamai tahun pelajaran 2019/2020 dengan besar hasil nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,005 dengan taraf signifikansi 5%, yaitu nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Ahmad Dahlan Sukadamai tahun pelajaran 2019/2020 memiliki tingkat korelasi yang sedang, berarti bahwa jika kompetensi pedagogik guru PAI baik maka motivasi belajar siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamai akan baik dan jika kompetensi pedagogik guru PAI rendah maka motivasi belajar siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamai juga akan rendah.

4. Rizki (2021) dalam studinya "Efektivitas Implementasi Proyek Pendidikan dalam Pengembangan Karakter peserta didik" membahas bagaimana berbagai proyek pendidikan, termasuk proyek berbasis karakter, berdampak pada perkembangan karakter peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa proyek pendidikan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter oleh peserta didik. Hal ini relevan dengan Proyek P5 yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik.

5. Herlina (2022) dalam studinya "Peran Guru dalam Implementasi Proyek Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan peserta didik" mengeksplorasi bagaimana peran guru mempengaruhi keberhasilan proyek pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pendidikan. Kompetensi pedagogik guru yang baik dapat meningkatkan efektivitas proyek pendidikan dan berdampak positif pada perkembangan peserta didik.

6. Penelitian oleh Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari (2023) dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka" menyatakan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar. Di UPT SDN 211 Gresik menjadi salah satu sekolah penggerak dan telah menerapkan kurikulum merdeka dalam satu tahun belakang ini. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam seberapa jauh pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kompetensi pedagogik yang harus

dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik. Permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: 1. Apa saja kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik? 2. Apa saja problematika dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik.? 3. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik ? Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas II DAN IV. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam penerapan kurikulum merdeka disekolah penggerak. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dokumen terkait penelitian. Hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik masih kurang baik.

7. Penelitian oleh Dwi Etika Hera Safitri (2023) dengan judul “ Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan awal pengembangan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Metode yang digunakan

pada kegiatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi. Penggunaan teknik analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis dari instrumen dihasilkan data bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat rendah. Keseluruhan guru sasaran penelitian berjumlah 20 orang. Persentase guru yang telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah 20% dan guru yang pernah mengikuti pelatihan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah 20 %. Rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan fasilitas pelatihan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini digunakan sebagai analisis awal kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan PAUD sehingga terwujud generasi dengan Profil Pelajar Pancasila.

8. Emi Yunita (2023) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar menuliskan berdasarkan observasi di SDN Kepanjen 1 Jombang, bahwa kesiapan dan keaktifan peserta didik masih rendah pada kegiatan pembelajaran P5 dengan penerapan kurikulum merdeka dan merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan kurikulum merdeka dan merdeka belajar di SDN Kepanjen 1 Jombang dalam kaitannya dengan

kegiatan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa kelas I dan IV. Dalam riset ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan sampel yang diambil secara acak. Sampel dalam riset ini berjumlah 35 responden dimana didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Data-data dikumpulkan melalui observasi, interview dan juga penyebaran angket. Berlandaskan pada riset, kesimpulan yang bisa diperoleh adalah ditemukan adanya dampak penerapan kurikulum merdeka belajar pemahaman P5 murid kelas I dan IV di Sekolah Dasar Negeri Kepanjen 1 Jombang. Kurikulum merdeka belajar bisa diimplikasikan dengan maksimal sehingga bisa berdampak positif untuk siswa dan sistem pendidikan. Dibuktikan dari hasil perhitungan *Pearson Product Moment*, yaitu r_{xy} sebesar 0,88, maka H_a disetujui namun H_0 tidak disetujui. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa ditemukan adanya dampak positif dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 siswa. Langkah startegis terdekat dalam penerapan implementasi kurikulum ini adalah membangun kelompok percepatan implementasi untuk memberikan pendampingan pada siswa dan guru yang mempunyai hambatan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran.

9. Nurul Fathanah (2023) dalam penelitiannya Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 12 Bandung. menuliskan penelitian ini didasarkan atas rasionalitas terhadap konsep kurikulum merdeka yang menjadi komplemen dari kurikulum sebelumnya, yang memiliki fokus pada

pembentukan kompetensi siswa. Kemudian dihubungkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sebelumnya memiliki nomenklatur PPKn dan memiliki tujuan utama pada pembentukan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi yang dimiliki oleh guru, gambaran implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta untuk menganalisis capaian karakter siswa dari upaya yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode studi kasus. Dengan metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu kompetensi guru dalam membentuk karakter siswa pada aspek pedagogik ditunjukkan pada kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajaran Pendidikan Pancasila secara inovatif dan kemampuan mengembangkan potensi siswa. Kompetensi kepribadian tergambar pada kesadaran tanggungjawab guru yang tinggi serta idealisme dalam mengajar. Kompetensi sosial guru tergambar pada kemampuan menjalin komunikasi kepada sesama guru, orangtua siswa dan siswa secara efektif. Kompetensi profesional guru tergambar dalam penguasaan bidang ilmu yang diintegrasikan dengan teknologi. Gambaran implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni mengutamakan tiga nilai utama pengajaran yaitu nilai spiritual, intelektual, dan moral. Ketiga hal tersebut terimplementasi dalam proses intrakurikuler dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta melalui ekstrakurikuler. Pelaksanaan P5 merujuk pada pembelajaran intrakurikuler dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketercapaian karakter siswa dominan terlihat pada karakter bernalar kritis,

bergotong royong dan kreatif. Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Karakter peserta didik.

10. Hanum, Ratna Muniroh Huda Hanum (2024) dalam penelitiannya dengan judul “ Pengaruh Upervisi Akademik Kepala Sekolah dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sma Negeri Se-Kota Malang ” menyebutkan pendidikan merupakan wadah atau investasi bagi diri sendiri (as humancapital) yang berpangkal pada proposisi untuk memajukan kapasitas mereka sebagai produser dan konsumen. Melalui pendidikan sendiri peserta didik berkesempatan memperoleh pengetahuan soft skill hard skill dan pengalaman langsung dalam bekerja. Dengan demikian sektor pendidikan dituntut untuk menciptakan berbagai inovasi untuk dapat mengatasi tantangan di masa mendatang. Sekolah yang bermutu tidak luput dari peranan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi profesional seorang guru melalui kegiatan supervisi akademik kepalasekolah. Supervisi akademik kepala sekolah menjadi salah satu kegiatan membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan di kelas dengan menggunakan tipe atau gaya supervisi. Platform Merdeka Mengajar (PMM) ialah salah satu sarana yang diperkenalkan oleh Kemendikbud untuk mendukung para guru dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan

menyediakan latihan untuk meningkatkan keterampilan serta berpartisipasi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka yang memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memperkuat pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan (a) mendeskripsikan tingkat supervisi akademik kepala sekolah di SMAN se-Kota Malang (b) mendeskripsikan tingkat pemanfaatan PMM di SMAN se-Kota Malang (c) mendeskripsikan tingkat implementasi P5 di SMAN se-Kota Malang (d) menguji menganalisis dan menjelaskan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap implementasi P5 di SMAN se-Kota Malang (e) menguji menganalisis dan menjelaskan pengaruh PMM terhadap implementasi P5 di SMAN se-Kota Malang dan (f) menguji menganalisis dan menjelaskan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan PMM terhadap implementasi P5 di SMAN se-Kota Malang. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif serta regresi berganda. Populasinya terdiri dari 580 responden yang berasal dari 11 SMA di Kota Malang. Sampel diambil dengan formula Slovin hasilnya sejumlah 237 guru di SMAN se-Kota Malang menjadi sampel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan persiapan pelaksanaan pengelolaan dan pelaporan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian mencakup (a) supervisi akademik kepala sekolah di SMAN se-Kota Malang sangat tinggi (b) penggunaan PMM sesuai dengan

kebutuhan mengajar guru dan juga membantu guru di SMAN se-Kota Malang sangat tinggi (c) implementasi P5 di SMAN se-Kota Malang menunjukkan kinerja yang sangat baik dan sesuai harapan (d) terdapat pengaruh signifikansupervisi akademik kepala sekolah terhadap implementasi P5 di SMAN se-Kota Malang (e) terdapat pengaruh signifikan PMM terhadap implementasi P5 di SMAN se-Kota Malang dan (f) terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan PMM terhadap implementasi P5 di SMAN se-Kota Malang. Saran penelitian ini ditujukan kepada (a) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang dapat mengevaluasi serta membimbing kepala sekolah dalam melaksanakan program Kurikulum Merdeka sehingga pelaksanaan program P5 meningkat dengan baik khususnya jenjang SMA (b) Kepala SMAN se-Kota Malang dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatan supervisi akademiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh guru (c) Bagi Guru SMAN se-Kota Malang dapat meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan PMM agar proses pembelajaran disekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien (d) Koordinator Departemen Administrasi Pendidikan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai urgensi pemahaman administrasipendidikan bagi lulusan administrasi pendidikan dan (e) Peneliti Lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dengan menggunakan pendekatan penelitian dan variabel yang berbeda sehingga menarik untuk diteliti.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum dan proyek pendidikan. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang pembelajaran yang efektif, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi pedagogik bagi guru sangat penting untuk keberhasilan Proyek P5.

Implementasi kurikulum berbasis karakter, termasuk Proyek P5, memerlukan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pihak sekolah, guru, dan orang tua. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan harus diatasi untuk memastikan keberhasilan kurikulum berbasis karakter. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang matang, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua dalam implementasi Proyek P5.

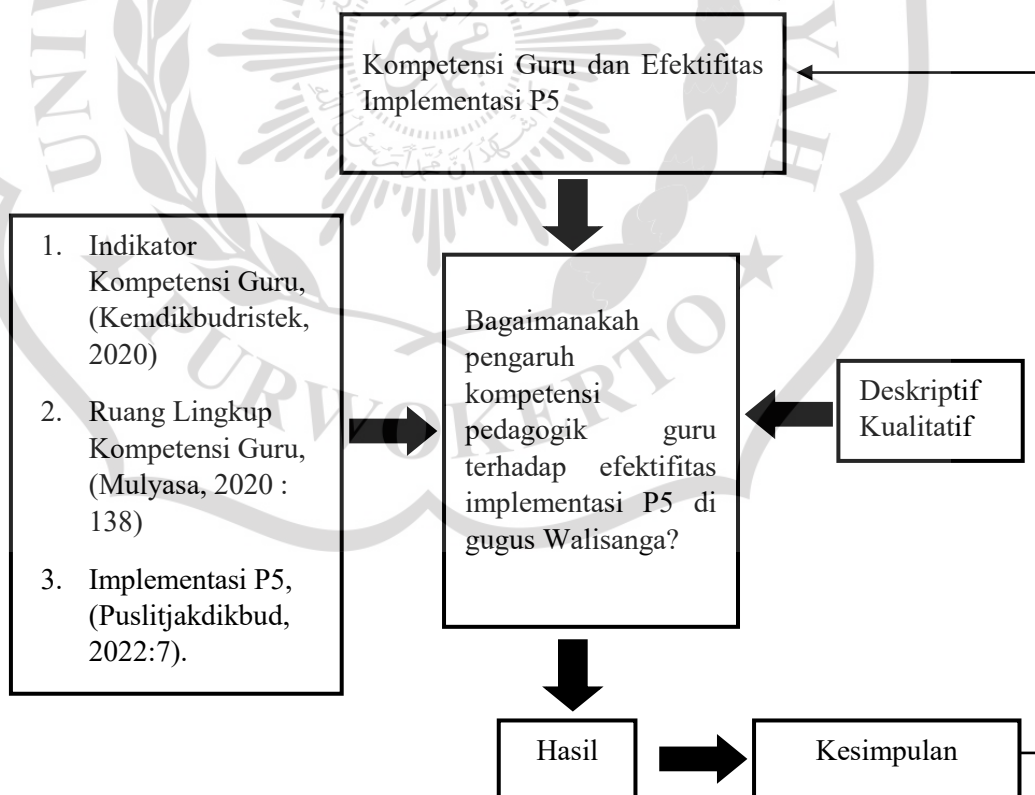
Proyek pendidikan yang dirancang dengan baik dapat berdampak positif pada perkembangan karakter peserta didik. Peran guru dalam implementasi proyek pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian ini mendukung pentingnya Proyek P5 dalam penguatan nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter peserta didik.

Kajian penelitian terkait memberikan wawasan yang berharga tentang kompetensi pedagogik guru, implementasi kurikulum berbasis karakter, dan dampak proyek pendidikan terhadap peserta didik. Penelitian ini

menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, dukungan terhadap implementasi kurikulum berbasis karakter, dan desain proyek pendidikan yang efektif berperan penting dalam keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan memahami dan mengatasi tantangan serta memanfaatkan temuan penelitian ini, diharapkan Proyek P5 dapat diimplementasikan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan nilai-nilai peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Tabel 2.2 Kerangka pikir



Berdasarkan pada tabel kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan penelitian ini memiliki alur dan tujuan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dan efektifitas implementasi P5 di KKG Gugus Walisanga.
- 2) Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.
- 3) Efektivitas supervisi kepala sekolah dengan berdasarkan indikator supervisi yang dijelaskan oleh Yustisia (2007: 86), yaitu meliputi program supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi.
- 4) Kompetensi profesional guru, indikator ruang lingkup kompetensi profesional berdasar pendapat Mulyasa (2020:138),
 - a) Menguasai dan mampu menerapkan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan pendidikan lainnya
 - b) Mampu menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik;
 - c) Mampu mengelola dan memperluas bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
 - d) Mengerti dan dapat menerapkan berbagai metode strategi pembelajaran;
 - e) Mampu menciptakan dan memanfaatkan berbagai alat, media, dan sumber pembelajaran;

- f) Melaksanakan dan mengorganisir program pembelajaran;
 - g) Siap melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik;
 - h) Mampu membentuk kepribadian peserta didik;
- 5) Hasil belajar peserta didik, perolehan nilai ujian akhir semester 1 tahun ajaran 2023/2024.
- 6) Hasil penelitian dan kesimpulan akan terlihat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap efektifitas implementasi P5 di sekolah, kompetensi pedagogik guru baik atau tidak dan keberhasilan implementasi P5 efektif atau sebaliknya.

Pemahaman akan materi P5 yang baik dapat lebih mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik guru. Efektifitas pelaksanaan P5 akan meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Dengan peningkatan kompetensi guru akan mengembangkan efektifitas implementasi P5 dan menumbuhkan karakter peserta didik.

D. Hipotesis

Berikut adalah rumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) untuk penelitian yang penulis lakukan

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Gugus Walisanga Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Hipotesis Alternatif (Ha):

Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Gugus Walisanga Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) ini dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis statistik untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

